

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA

The Effect Of Make A Match Learning Model On Students' Understanding Of Mathematical Concepts

**Tanti Diyah Rahmawati^{1*}, Tika Septia¹, Vigih Hery Kristanto¹
 Vinsensius Herianto Ndori²**

¹ Politeknik Pelayaran Surabaya

² Universitas Muhammadiyah Maumere

*tanti.diyah@poltekel-sby.ac.id

Diterima: 07 Juni 2025;

Direvisi: 17 Juni 2025;

Dipublikasi: 01 Juli 2025



ABSTRACT

Mathematics has an important role in daily living. According to the findings of interviews conducted with SMPN 1 Waigete pupils, mathematics is frequently viewed by students as a difficult and dull subject. Critical thinking skills are necessary to solve mathematical difficulties. To assist students grasp mathematical concepts and find meaningful linkages when solving problems, one of the mathematics learning strategies that has to be developed is the cooperative learning model of the make-a-match approach. Therefore, the goal of this study was to ascertain if the make-a-match learning approach had an impact on the seventh-grade pupils at SMPN Waigete's comprehension of mathematical topics. The results of a quantitative study that included hypothesis testing revealed that the t-test calculation yielded a computed t value of 2.52. The table yields a t table value of 1.67 with degrees of freedom (db) = 53 and a significance level (α) = 0.05. The comparison of t count and t table findings indicates that t count is higher than t table, indicating that the Make A Match learning strategy affects students' comprehension of mathematical concepts at SMPN 1 Waigete.

Keywords: *Influence; Makematch; Mathematic*

ABSTRAK

Matematika memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMPN 1 Waigete, matematika sering dianggap siswa sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Keterampilan berpikir kritis diperlukan untuk memecahkan kesulitan matematika. Untuk membantu siswa memahami konsep matematika dan menemukan hubungan yang bermakna ketika memecahkan masalah, salah satu strategi pembelajaran matematika yang harus dikembangkan adalah model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *make a match*. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan apakah pendekatan pembelajaran *make a match* berdampak pada pemahaman siswa kelas tujuh SMPN Waigete terhadap topik matematika. Hasil penelitian

kuantitatif yang mencakup pengujian hipotesis mengungkapkan bahwa perhitungan uji-t menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,52. Tabel tersebut menghasilkan nilai t tabel sebesar 1,67 dengan derajat kebebasan (db) = 53 dan tingkat signifikansi (α) = 0,05. Hasil perbandingan nilai t hitung dan t tabel menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *make a match* berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematika siswa di SMPN I Waigete.

Kata Kunci: Matematika; Model pembelajaran ; Pengaruh.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang disengaja untuk menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk secara aktif mengembangkan potensinya. (Sinta Nur Aishah, Dian Devita Yohanie* & Program, 2022). Selain itu pendidikan bertujuan untuk membantu siswa memperoleh kecerdasan moral, kekuatan spiritual, kemandirian, dan kepribadian, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Moghtaderi et al., 2020)(Sinta Nur Aishah, Dian Devita Yohanie* & Program, 2022). Tuntutan perkembangan zaman, pembelajaran diberikan berkaitan dengan lingkungan dan juga melibatkan pemikiran berpikir kritis salah satunya pada mata pelajaran matematika (Lestari et al., 2020)(Sinta Nur Aishah, Dian Devita Yohanie* & Program, 2022).

Matematika merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Matematika digunakan sebagai alat bantu di hampir setiap bidang, terutama dalam ilmu eksakta. Pertama, matematika berfungsi sebagai alat bantu untuk memahami dan mengomunikasikan informasi. Misalnya, matematika dapat digunakan untuk menyederhanakan cerita atau masalah deskriptif dengan menggunakan tabel atau model matematika. Kedua, matematika dapat digunakan untuk mengembangkan pola pikir yang tepat untuk memahami konsep dan menalar tentang hubungan konsep-konsep tersebut. Terakhir, matematika adalah ilmu yang terus-menerus mencari kebenaran dan bertujuan untuk membuat penemuan dengan menggunakan metode yang tepat. Oleh karena itu, ketiga fungsi ini seharusnya menjadi perhatian khusus dalam pengajaran matematika di sekolah (Tasar et al., 2018).

Berpikir kritis merupakan suatu konsep yang harus dipahami ketika mempelajari matematika (Rahmawati et al., 2024). Beberapa faktor yang menyebabkan siswa tidak memahami konsep matematika ketika menyelesaikan soal matematika adalah ketidakmampuan mereka untuk menemukan dan mengolah suatu informasi dalam soal kurangnya pemahaman mereka dalam memahami soal tentang apa yang belum terpenuhi, dan penyelesaian yang kurang tepat tentang pemecahan masalah pada konsep dasar matematika.

Beberapa anak mampu menjawab soal matematika dalam bentuk pertanyaan, khususnya soal cerita. Hal ini disebabkan karena siswa hanya menerima instruksi, mereka tidak mampu menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari. Siswa kesulitan memahami fakta dalam soal dan tindakan awal apa yang harus diambil. Selain itu, informasi yang diperoleh dari pertanyaan tidak direpresentasikan secara matematis menggunakan aljabar, grafik, gambar, atau simbol. Ketidakmampuan atau salah tafsir siswa terhadap ide matematika merupakan faktor lain yang menyebabkan kegagalan mereka dalam mempelajari mata pelajaran tersebut. Ketika pengetahuan disajikan secara tidak tepat pada satu tingkat pendidikan, hal itu dapat menyebabkan

kesalahpahaman mendasar pada tingkat yang lebih tinggi. Hal ini terjadi sebagai akibat dari sifat matematika yang saling terkait sebagai mata pelajaran. Memahami ide matematika yang sejalan dengan tujuan pembelajaran yang penting membantu siswa dalam memahami ide inti suatu mata pelajaran daripada hanya menghafal fakta-fakta yang terpisah.

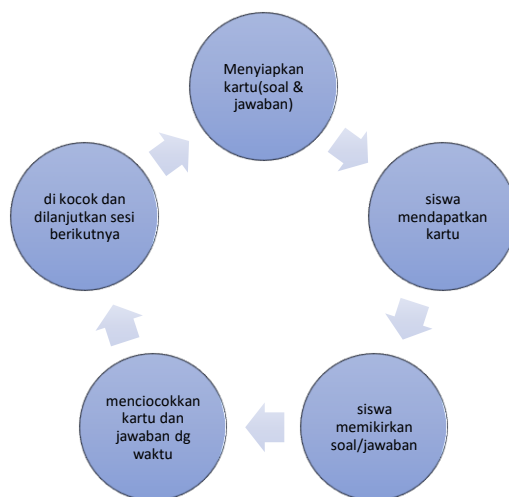
Menurut (Tonda et al., 2020), kesalahan konseptual terjadi ketika siswa melakukan kesalahan dalam pemahaman konsep matematika saat mencoba memecahkan masalah. Kesalahan pemahaman mendasar yang berlanjut hingga jenjang pendidikan tinggi mungkin disebabkan oleh kesalahan konseptual yang diajarkan guru kepada siswanya. Pemahaman konsep matematika adalah kapasitas untuk memahami konsep, operasi, dan hubungan matematika, menurut (Sari & Yuniati, 2018). Oleh karena itu, siswa diminta untuk lebih memahami daripada menghafal saat proses pembelajaran yang di dapat oleh guru. Analisis kesalahan pada lembar Kerja peserta didik siswa dapat membantu mereka menghindari kesalahan konseptual matematika saat menyelesaikan soal. karena hal tersebut matematika selalu berhubungan dengan bidang lain. Oleh karena itu, untuk mempelajari salah satu subjek di tingkat yang lebih tinggi, Anda harus terlebih dahulu memahami dasar subjek tersebut, yaitu penalaran yang diberikan di kelas matematika.

Observasi dan wawancara siswa SMPN 1 Waigete didapatkan bahwa guru monoton dalam proses pembelajaran. guru menggunakan model pembelajaran ceramah yang berfokus pada *teacher center* (pembelajaran berpusat di guru) menggunakan metode ceramah. penting buat mempunyai teknik mengajar matematika yang memungkinkan peserta didik tahu ilham dan melihat hubungan yang signifikan ketika membahas dilema. Jika mereka ingin memahami konsep matematika secara efektif serta menggunakan cara yg menarik. keliru satu contoh pembelajaran yang membantu siswa pada tahu konsep matematika ialah pendekatan pembelajaran kolaboratif dengan metode *make a match* yg memiliki kelebihan bisa diterapkan pada seluruh mata pelajaran serta usia peserta didik. dalam metode ini, siswa mencari pasangan sembari menelaah suatu konsep atau topik pada suasana yang menyenangkan. Penggunaan contoh pembelajaran *make a match* menggunakan media pop-up book bisa menaikkan motivasi siswa dalam mempelajari materi matematika, dan contoh pembelajaran kooperatif bisa berkembang seiring menggunakan perkembangan zaman menggunakan adanya perubahan media pembelajaran *pop-up book*, seperti pada pembelajaran (Shakila et al., 2024). Penelitian tersebut pada bisa bahwa ada disparitas daur memakai model pembelajaran *make-a-match*. siklus pertama menggunakan persentase 58,3% kategori rendah, serta siklus kedua menggunakan persentase 72,1% kategori tinggi.

Agar memperoleh pengetahuan baru, pembelajaran kooperatif mengharuskan seluruh siswa pada kelompok belajar dan berkolaborasi satu sama lain (Arini & Juliadi, 2018). model *make a match*, yang juga dikenal menjadi contoh pembelajaran *make a match*, artinya sistem pembelajaran yang menempatkan prioritas tinggi pada pedagogi keterampilan sosial, khususnya kemampuan buat berkolaborasi, berkomunikasi, dan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan donasi kartu (Sumarni, 2021). dari sudut pandang yg tidak sinkron, kerangka berpikir pembelajaran *make a match* melibatkan siswa mencari pasangan sembari menyelidiki konsep atau topik tertentu pada lingkungan yg menarik.

Model pembelajaran kooperatif *make-a-match* melibatkan langkah-langkah berikut: a) guru melakukan persiapan dengan membuat sejumlah kartu, khususnya kartu pertanyaan dan jawaban; b) setiap siswa menerima satu jenis kartu; c) setiap siswa mempertimbangkan pertanyaan atau jawaban dari kartu yang dipegangnya; d) setiap siswa diminta untuk mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang dipegangnya; e) poin diberikan kepada siswa yang menemukan kartu yang cocok sebelum waktu yang diberikan berlalu; f) kartu diacak lagi setelah satu putaran sehingga setiap siswa menerima kartu yang berbeda ; g) penyelesaian akhir dan jawaban kesimpulan (Danil et al., 2022).

Tahapan model pembelajaran menggunakan *make a match* menurut (Lestari,2018) adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Pembelajaran *Make A Match*

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran yang tepat berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas VII SMPN Waigete atau tidak. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran yang tepat terhadap pemahaman konsep matematika siswa SMPN 1 Waigete..

2. METODE PENELITIAN

Seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Waigete yang berjumlah 83 orang, dibagi menjadi tiga kelas, mengikuti penelitian ini. Dalam penelitian ini digunakan cluster random sampling, yaitu dua kelas yang memiliki karakteristik yang mirip atau identik dipilih secara acak dari tiga kelas. Kelas VII A akan menjadi kelas kontrol, yang terdiri dari 28 siswa, dan kelas VII B akan menjadi kelas eksperimen, yang terdiri dari 27 siswa. Kedua kelas ini akan digunakan untuk mengidentifikasi kelas eksperimen dan kelas control.

Metodologi penelitian ini adalah pendekatan kuasi-eksperimental kuantitatif, yang berarti bahwa variabel yang diteliti tidak sepenuhnya terkontrol. Desain penelitian ini menggunakan *post-test* acak subjek dua kelompok. Uji homogenitas digunakan dalam metode pengumpulan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pemahaman konsep matematika pada kelas eksperimen di dapatkan data sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pengetahuan Konsep Matematika Siswa Kelas Eksperimen

Interval	Absolut	Frekuensi Kumulatif	Relatif Kumulatif
60-66	8	8	29,62 %
67-73	4	12	14,81 %
74-80	5	17	18,51 %
81-87	3	20	11,11 %
88-94	3	23	11,11 %
95-100	4	27	14,81 %
Σ	27		

Terlihat dari diagram di atas bahwa 14,81% siswa memperoleh nilai tertinggi, sementara 4 siswa memperoleh nilai antara 95 dan 100. Lima siswa, atau 18,51% dari total siswa, memperoleh nilai antara 74 dan 80. Sebanyak 29,62% anak memperoleh nilai terendah, dan 8 dari siswa tersebut memperoleh nilai antara 60 dan 66. Nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen adalah 77,26. Sedangkan pada kelas kontrol pemahaman konsep matematika pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas Kontrol

Interval	Absolut	Frekuensi Kumulatif	Relatif Kumulatif
58-63	8	8	28,57%
64-69	2	10	7,14%
70-75	4	14	14,29%
76-81	0	14	0%
82-87	12	26	42,85%
88-93	2	28	7,14%
Σ	28		

Berdasarkan diagram distribusi frekuensi di atas, dua siswa memperoleh nilai antara 88 dan 93, atau 7,14% siswa memperoleh nilai tertinggi. Delapan siswa memperoleh nilai antara 53 dan 63, atau 28,57% siswa memperoleh nilai terendah. Namun, mayoritas siswa memperoleh nilai antara 82 dan 87, yaitu 42,85%, atau 12 siswa. Nilai rata-rata siswa dalam kelompok kontrol adalah 75,07. Selanjutnya kedua data tersebut dilanjutkan uji normalitas seperti tabel berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Kelas	Jumlah Sampel	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	27	2.456	7,815	Berdistribusi Normal
Kontrol	28	5.368	7,815	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel di atas, populasi berdistribusi normal di kelas eksperimen jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, dan pada kelas kontrol jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Karena χ^2_{hitung} di kedua kelas lebih kecil dari χ^2_{tabel} , dapat disimpulkan bahwa populasi kedua kelompok tempat sampel diambil berdistribusi normal.. Uji homogenitas juga digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan varians populasi yang berbeda. Uji homogenitas mengukur distribusi atau variasi data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Kelompok	Jumlah Sampel	Varians (s^2)	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	27	12.56			
Kontrol	28	11.04	1.14	1.94	varians populasi homogen

Berdasarkan tabel di atas, populasi homogen di kelas eksperimen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan di kelas kontrol jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,14 < 1,94$), H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa kedua varians populasi homogen. Akibatnya, asumsi homogenitas varians terpenuhi. Untuk menentukan apakah bukti diterima atau ditolak, pengujian hipotesis digunakan. Uji-t digunakan untuk pengujian hipotesis. Temuan investigasi ini mendukung hipotesis $H_0 : x_1 \leq ix_2$ and $H_a : x_1 > x_2$. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t, nilai t hitung sebesar 2,52 ditetapkan. T tabel menghasilkan hasil 1,67 ketika derajat kebebasan (db) = 53 dan tingkat signifikansi (α) = 0,05 digunakan. Apabila t-hitung dan t-tabel dibandingkan, maka hasilnya menunjukkan bahwa t-hitung > t-tabel, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pemilihan paradigma pembelajaran yang tepat memberikan pengaruh terhadap pemahaman siswa SMPN 1 Waigete dalam memahami konsep matematika. Hal ini sesuai dengan penelitian Hasmawati (Matematissiswa et al., 2021) yang menemukan bahwa paradigma pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman materi matematika siswa kelas VII SMP Negeri 6 Kendari. Berdasarkan penelitian (Gosachi & Japa, 2020) yang menggunakan media gambar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Penelitian lain (Danil et al., 2022) menyebutkan bahwa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *make-a-match* dapat meningkatkan hasil belajar dan prosedur siswa pada materi pemanfaatan sumber daya alam di SD Negeri 361 Lampulung, Kabupaten Wajo. Paradigma pembelajaran *make-a-match* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan nilai rata-rata 78,8 (Suhartati, 2023). Selain itu, penelitian (Gosachi & Japa, 2020) menemukan bahwa model pembelajaran *make-a-match* dengan media kartu bergambar secara signifikan meningkatkan hasil belajar matematika kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika dibandingkan dengan kelompok siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan kartu bergambar, siswa yang menggunakan model tersebut memperoleh hasil belajar matematika yang lebih baik.

Menurut penelitian lain (Danil et al., 2022), hasil belajar dan proses siswa pada materi pemanfaatan sumber daya alam di SD Negeri 361 Lampulung, Kabupaten Wajo, dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Dengan nilai rata-rata matematika sebesar 78,8 (Suhartati, 2023), model pembelajaran *make a match* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Gosachi & Japa, 2020) menemukan bahwa model pembelajaran *make a match* dengan bantuan media Kartu Gambar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika kelompok kelas eksperimen dan kontrol. Pada penggunaan model pembelajaran *make a match* dengan Media Kartu Gambar, siswa memperoleh hasil belajar matematika yang lebih unggul dibandingkan kelompok siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan Kartu Gambar.

Selain itu pada penelitian (Ferdiana & Mulyatna, 2020) mengatakan bahwa melalui teknik pembelajaran kooperatif *make-a-match*, siswa didorong untuk melakukan refleksi dan mempelajari dasar-dasar pemahaman topik atau materi yang disajikan oleh guru. Hal ini membuat mereka lebih terlibat dan memberi mereka tingkat pemahaman yang terstruktur. Selain itu, metodologi pengajaran ini mendorong kolaborasi di antara siswa dan membuat mereka lebih aktif karena mereka diajarkan untuk memahami konsep-konsep yang melampaui sekadar rumus. Dengan menerapkan metodologi pembelajaran kooperatif *make-a-match*, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan akhirnya memahami konsep-konsep matematika. Hasil analisis statistik hipotesis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan H_1 , hal ini menunjukkan bahwa hipotesis telah terbukti benar bahwa dengan pemberian model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematika siswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menurut analisis data bahwa hasil populasi berdistribusi normal pada kelas eksperimen jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{2.456} < 7,815$ tabel dan kelas kontrol dengan nilai $5,368 < 7,815$, dan pada kelas kontrol jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dapat ditarik uji hipotesis. Kesimpulannya adalah ada pengaruh model pembelajaran *make a suits* terhadap pemahaman konseptual siswa di SMPN 1 Waigete dengan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,52. Untuk tabel dengan derajat bebas (db) = 53 dan taraf signifikansi (α) = 0,05 yaitu 1,67. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *make a suits* terhadap pemahaman konseptual matematis siswa kelas VII di SMPN Waigete. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran matematika agar menarik perhatian dan memotivasi siswa dalam mempelajari matematika.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktur Politeknik Pelayaran Surabaya yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini, tim peneliti baik dari Institusi

Politeknik Pelayaran Surabaya ataupun dari Universitas Muhammadiyah Maumere yang telah berkolaborasi dengan baik sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan lancar. Kepala Sekolah SMPN 1 Waigete, para guru serta siswa-siswi yang terlibat dalam penelitian ini sehingga terlaksana penelitian ini hingga akhir.

6. REKOMENDASI

Saran untuk penelitian selanjutnya bisa mencakup beberapa aspek, seperti memperluas sampel penelitian, menambahkan variabel lain, memperluas fokus penelitian, atau menggunakan metode penelitian yang lebih beragam. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk kajian lebih dalam tentang masalah yang akan menjadi subjek penelitian ini dan untuk mempelajari lebih banyak literatur yang terkait dengan subjek tersebut.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Arini, W., & Juliadi, F. (2018). Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fisika Untuk Pokok Bahasan Kelistrikan dan Penerapannya dalam Kehidupan. *Fisika*, 10(1), 1–11. <http://journal.uad.ac.id/index.php/BFI/article/download/9485/4577>
- Danil, M., Yulia, & Hasnah. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Wajo. *PINISI: Journal on Education*, 2(5), 165–175. <https://ojs.unm.ac.id/PJE/article/view/36855>
- Ferdiana, V., & Mulyatna, D. F. (2020). Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Info Artikel Abstrak. *Prosiding Seminar Nasional Sains, Vol 1*(No 1), Hlm 442.
- Gosachi, I. M. A., & Japa, I. G. N. (2020). Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Kartu Gambar Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 152. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.25260>
- Lestari, A. D., Hartoyo, A., Program, D. S., Pendidikan, S., Fkip, M., & Pontianak, U. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Statistika Siswa Di Kelas Viii Smp Negeri 6 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(9), 1–8.
- Matematissiswa, K., Vii, K., & Negeri, S. M. P. (2021). 1), 2), 3). 9(2).
- Moghtaderi, M., Saffarinia, M., Zare, H., & Alipour, A. (2020). هثبت ریکزد بز هبئی اهیدر هبئی بست اثربخشی بز ځگز ځدکبر اهدی احسبس پیرکئیس بیوبرای نئی ی هقتنری هیب 1 ، * صفری هجید ٬٬یب 2 سار ع حسیي ، 3 علی احوذ ، 4 پر 4 ، *Quarterly Journal of Health Psychology*, 8(32). http://hpj.journals.pnu.ac.ir/article_6498.html. 92–73
- Rahmawati, T. D., Santoso, A. D., Kristanto, V. H., & Rini, A. P. (2024). *Analysis of Critical Mathematical Thinking Skills in Level 1 Cadets of Surabaya Maritime*. 4, 47–54.
- Sari, A., & Yuniati, S. (2018). Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (Rme) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 71–80. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i2.49>
- Shakila, A., Sastrawati, E., & Pamela, I. S. (2024). ... *Make a Match Untuk Meningkatkan*

Motivasi Belajar Siswa Berbantuan Media Pop Up Book Pada Pembelajaran Matematika Kelas Iv 10(16), 645–653.

[https://repository.unja.ac.id/63899/%0Ahttps://repository.unja.ac.id/63899/1/AYUNI SHAKILA_FULLL.pdf](https://repository.unja.ac.id/63899/%0Ahttps://repository.unja.ac.id/63899/1/AYUNI%20SHAKILA_FULLL.pdf)

- Sinta Nur Aishah, Dian Devita Yohanie*, A. N., & Program. (2022). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau dari Gaya Kognitif. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains Dan Pembelajaran*, 2(1), 405–414.
<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/seinkesjar/article/view/3051>
- Suhartati, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Model Pembelajaran Make a Match. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 20(2), 70–76.
<https://doi.org/10.54124/jlmp.v20i2.109>
- Sumarni, S. (2021). Model Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penyesuaian Diri Dengan Lingkungan Pada Siswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 39–44. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1281>
- Tasar, M., Ikhsan, M., & Hajidin, H. (2018). Proses Berpikir Lateral Siswa Madrasah Aliyah Dalam Menyelesaikan Masalah Geometri Melalui Pendekatan Open-Ended. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(3), 331–346.
<https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i3.512>
- Tonda, A. F., Suwanti, V., & Murniasih, T. R. (2020). Analisis Kesalahan Konsep Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal Operasi Aljabar Berdasarkan Gaya Belajar. *Jurnal Silogisme*, 5(1), 19–24.